

**MANAJEMEN KESEHATAN KAMBING BOER DI
PT. GOMBEKK BOER INDONESIA
DESA RESAPOMBO KECAMATAN DOKO
KABUPATEN BLITAR**

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG



**Oleh: ISMATUL
UTHMA
21103310047**

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR 2024**

**MANAJEMEN KESEHATAN KAMBING BOER
DI PT. GOMBEEK BOER INDONESIA DESA RESAPOMBO
KECAMATAN DOKO KABUPATEN BLITAR**

Laporan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

**Oleh:
ISMATUL UTHMA
21103310047**

Diajukan kepada

Universitas Islam Balitar

Untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada

Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANG
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

**MANAJEMEN KESEHATAN KAMBING BOER
DI PT.GOMBEKK BOER INDONESIA DESA RESAPOMBO
KECAMATAN DOKO KABUPATEN BLITAR**

Diajukan Oleh:

**Ismatul Uthma
21103310047**

Telah disetujui pada tanggal untuk diujikan

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian dan Peternakan
Dekan,

Menyetujui
Dosen Pembimbing

Dr. Yuhanin Zamrodah, SP., M.Agr
Tanggal

Nita Opi Ari Kustanti.S.Pt.,MMA
Tanggal

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG

MANAJEMEN KESEHATAN KAMBING BOER DI PT. GOMBEEK BOER INDONESIA DESA RESAPOMBO KECAMATAN DOKO KABUPATEN BLITAR

Oleh :

**ISMATUL UTHMA
21103310047**

Disetujui dan diuji dihadapan penguji pada tanggal.....

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Dra. Agustina Widyaswono K..M.MA
NIDN.0715086702

Nita Opi Ari K.S.Pt..MMA
NIDN.070810821

PT. Gombekk Boer Indonesia
Manajer

()

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian dan Peternakan
Dekan

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur dan keikhlasan, penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya sehingga laporan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dapat terselesaikan dengan baik. Praktek Kerja Lapang yang berjudul “Manajemen Kesehatan Kambing Boer di PT. Gombekk Indonesia Desa Resapombo Kecamatan Doko Kabupaten Blitar”, disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kurikulum pada Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar Blitar.

Keberhasilan penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang ini tidak lepas dari bantuan kepada berbagai pihak yang mendukung dan bimbingan. Penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Soebiantoro, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Balitar.
2. Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar.
3. Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar.
4. Nita Opi Ari Kustanti, S.Pt., MMA. Selaku dosen pembimbing.
5. General Manager PT Gombekk Indonesia yang telah mengizinkan dan memberikan sarana prasarana sehingga banyak membantu penulis dalam melaksanakan tugas selama kegiatan (PKL) di PT Gombekk Indonesia.
6. Bapak Nur Kholik dan Ibu Siti Muntamah (Almh) selaku kedua orang tua tercinta yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan laporan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan praktek kerja lapang ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Blitar, 03 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan PKL.....	2
1.4 Manfaat PKL.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Kambing Boer	3
2.2 Manajemen Kesehatan.....	4
2.2.1 Pencegahan Penyakit	5
2.2.1.1 <i>Biosecurity</i>	5
2.2.1.2 Vaksin	8
2.2.2 Penanganan Penyakit	8
2.3 Mortalitas.....	12
BAB III METODE KEGIATAN.....	14
3.1 Waktu dan Lokasi Kegiatan.....	14
3.2 Khalayak Sasaran	14
3.3 Metode Kegiatan	14
3.4 Analisis Hasil Kegiatan	15
BAB IV HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1 Lokasi dan Sejarah PT. Gombekk Boer Indonesia.....	17
4.1.1 Struktur Organisasi	18
4.1.2 Tabel Populasi Ternak	19

4.2 Manajemen Kesehatan.....	19
4.2.1 Pencegahan Penyakit	20
4.2.1.1 <i>Biosecurity</i>	20
4.2.1.2 Vaksin	22
4.2.1.3 Pemberian Vitamin	23
4.2.2 Penanganan Penyakit	24
4.3 Mortalitas.....	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2. Populasi Ternak Kambing Boer	19
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kambing Boer.....	3
Gambar 2. Kambing Boer Kembung	9
Gambar 3. Kambing Boer Cacingan	10
Gambar 4. Kambing Boer <i>Scabies</i>	11
Gambar 5. Vaksin	23
Gambar 6. Kambing Boer Cacingan	25
Gambar 7. Kambing Boer <i>Scabies</i>	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biosecurity di PT. Gombekk Boer Indonesia.....	30
Lampiran 2. Sanitasi di PT. Gombekk Boer Indonesia .	31
Lampiran 3. Vaksinasi di PT. Gombekk Boer Indonesia.....	32
Lampiran 4. Suhu dan Kelembaban harian di lokasi PKL	33
Lampiran 5. Data Mortalitas di PT. Gombekk Boer Indonesia.....	34
Lampiran 6. Gambar kegiatan PKL	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha ternak kambing berpotensi besar mendatangkan keuntungan, karena permintaan pasar terhadap hewan ternak yang satu ini selalu ada. Nurgiartiningsih (2011) menyatakan bahwa kenaikan laju pertumbuhan penduduk disertai dengan tingkat pengetahuan dan pendapatan masyarakat yang semakin membaik, menyebabkan meningkatnya permintaan akan pangan berprotein tinggi terutama dari produk peternakan khususnya daging. Salah satu ternak ruminansia kecil yang berpotensi sebagai penghasil adalah ternak kambing. Produksi daging kambing pada tahun 2017 berjumlah 70.353.52 ton, dan pada tahun 2018 berjumlah 70.154.76 ton (Buku Statistik, 2022). Soedjana (2011), menyatakan bahwa tingkat konsumsi daging kambing masyarakat Indonesia mencapai 0,64 kg/kapita tahun 2006, 0,50 kg/kapita tahun 2008, dan 0,55 kg/kapita tahun 2009.

Kambing Boer adalah jenis kambing pedaging unggulan yang asal muasalnya dari daerah Afrika selatan, namun kambing boer yang ada di Indonesia kebanyakan berasal dari dataran Australia. Nama “ BOER” sendiri berasal dari bahasa belanda yang berarti petani. Salah satu kambing yang populer untuk produksi daging karena pertumbuhannya yang cepat. Kambing Boer merupakan kambing tipe pedaging dengan konfirmasi tubuh yang baik, mudah beradaptasi terhadap perubahan suhu lingkungan dan lebih resistan terhadap penyakit.

Keistimewaan dalam beternak kambing yaitu pemeliharaannya yang mudah.

Pemeliharaan kambing relatif mudah dibanding memelihara ternak ruminansia

besar seperti sapi, kerbau, dan lainnya. Selama pemeliharaan, ternak dapat terserang berbagai penyakit sehingga tidak mampu mencapai produktivitas yang optimal. Penyakit pada ternak dapat dicegah dengan cara penerapan manajemen kesehatan yang baik pada ternak. Melalui penerapan manajemen kesehatan ternak yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan dampak negatif dari penyakit ternak dapat diminimalkan (Bahri, 2017).

PT. Gombekk Boer Indonesia adalah salah satu perusahaan peternakan yang berada di Jawa Timur yang mengembangkan budidaya kambing. Manajemen kesehatan adalah faktor penting dalam peternakan kambing boer. Untuk lebih mengetahui tahapan manajemen kesehatan, maka dilakukan praktek kerja lapang di peternakan PT. Gombekk Boer Indonesia ini. Oleh karena itu, pada kegiatan PKL kali ini penulis mengambil tema manajemen kesehatan Kambing Boer.

2.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari PKL ini adalah bagaimana manajemen kesehatan Kambing Boer di PT. Gombekk Boer Indonesia ?

3.1 Tujuan PKL

Tujuan dari PKL ini untuk mengetahui tentang manajemen kesehatan Kambing Boer di PT. Gombekk Boer Indonesia.

4.1 Manfaat PKL

Manfaat yang diambil dari PKL ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui dan menambah ilmu serta meningkatkan wawasan tentang manajemen kesehatan Kambing Boer.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kambing Boer

Kambing Boer berasal dari Afrika Selatan, dibesarkan oleh petani Belanda pada 1900-an. Pengaruh Belanda ini tetap melekat pada kambing ketika mereka mulai pindah dari Afrika Selatan, karena nama 'boer' sebenarnya berasal dari bahasa Belanda untuk petani. Kambing Boer dibawa ke Amerika Serikat pada tahun 1993, dan sejak itu menjadi salah satu kambing paling populer untuk produksi daging yang ada di dunia karena pertumbuhannya yang cepat. Secara umum Kambing Boer mempunyai tanda-tanda yang jelas yaitu: Tanduk melengkung keatas dan kebelakang, telinga lebar dan menggantung, hidung cembung, rambut relatif pendek sampai sedang. Kambing boer dapat hidup pada suhu lingkungan yang ekstrem, mulai dari suhu sangat dingin (-25 °C) hingga sangat panas (43 °C) dan mudah beradaptasi terhadap perubahan suhu lingkungan dan tahan terhadap penyakit (Syawal, 2010).



Gambar 1. Kambing Boer (Helmy, 2017)

2.2 Manajemen Kesehatan

Kesehatan ternak merupakan salah satu kunci penentu keberhasilan suatu usaha peternakan. Ada motto yang menyatakan bahwa pencegahan lebih baik daripada pengobatan, sehingga tindakan-tindakan seperti sanitasi, vaksinasi dan pelaksanaan biosekuritas di lingkungan peternakan harus dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Pemeriksaan kesehatan pada ternak kambing dan domba secara berkala sangat diperlukan agar ternak kambing tetap terjaga dari gangguan penyakit. Pemeriksaan atau pemantauan kesehatan sebaiknya dilakukan setiap hari yang bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ternak dan mengetahui ada tidaknya abnormalitas pada ternak tersebut. Jika ditemukan gejala ternak sakit atau adanya abnormalitas, dapat segera dilakukan tindakan penanganan. Dalam melakukan pemeriksaan kesehatan ternak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti nafsu makan, kondisi area sekitar (pengamatan feses, urin, ada tidaknya darah), mengamati kondisi ternak (hidung, kejernihan mata dan bulu ternak) mengamati cara ternak berdiri dan bergerak, jalan normal atau pincang, ada tidaknya luka atau pembengkakan (Zulfanita, 2017). Manajemen kesehatan bertujuan untuk meningkatkan efisien produksi sehingga proses produksi berlangsung optimal. Manajemen kesehatan ternak harus melalui suatu proses yaitu suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Melalui penerapan manajemen kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan pencegahan dan penanganan penyakit.

2.2.1 Pencegahan Penyakit

Pencegahan merupakan suatu proses, metode atau tindakan untuk mencegah sesuatu yang terjadi. Pencegahan penyakit di lingkungan peternakan dapat dilakukan dengan menerapkan program diantaranya *biosecurity* dan vaksinasi.

2.2.1.1 Biosecurity

Biosecurity adalah kondisi dan upaya untuk memutuskan rantai masuknya agen penyakit ke induk semang. Bio artinya hidup dan security artinya perlindungan atau pengamanan. Dalam kegiatan budidaya, *biosecurity* merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk melindungi ternak dari serangan penyakit dan mencegah penyebaran penyakit. Semua tindakan yang merupakan pertahanan pertama untuk pengendalian wabah dan dilakukan untuk mencegah semua kemungkinan kontak atau penularan dengan peternakan tertular. Arti sederhananya adalah membuat kuman atau agen penyakit jauh dari tubuh ternak. Tetapi saat ini telah diterapkan pada berbagai jenis peternakan sebagai upaya praktis untuk mencegah masuknya organisme penyebab penyakit (patogen) dari luar ke dalam peternakan (Mursidin, 2018). Komponen utama biosekuriti adalah isolasi, kontrol lalu lintas dan sanitasi.

1. Isolasi

Merupakan suatu tindakan untuk mencegah kontak diantara hewan pada suatu area atau lingkungan. Tindakan yang paling penting dalam pengendalian penyakit adalah meminimalkan pergerakan hewan dan kontak dengan hewan yang baru datang. Tindakan lain yaitu memisahkan ternak berdasarkan kelompok umur atau kelompok produksi. Fasilitas yang digunakan untuk tindakan isolasi harus dalam keadaan bersih dan didisinfeksi (Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

2. Kontrol Lalulintas

Kontrol lalu lintas merupakan tindakan pencegahan penularan penyakit yang dibawa oleh alat angkut, hewan selain ternak (anjing, kucing, hewan liar, rodensia, dan burung), dan pengunjung. Hewan yang baru datang sebaiknya diketahui status vaksinasinya, hal ini merupakan tindakan untuk memaksimalkan biosekuriti. Oleh sebab itu, mengetahui status kesehatan hewan yang baru datang sangat penting. Kontrol lalu lintas di peternakan harus dibuat dengan baik untuk menghentikan atau meminimalkan kontaminasi pada hewan, pakan, dan peralatan yang digunakan. Alat angkut dan petugas tidak boleh keluar dari area penanganan hewan yang mati tanpa melakukan pembersihan (cleaning) dan desinfeksi terlebih dahulu (Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah, 2019)

3. Sanitasi

Sanitasi merupakan tindakan pencegahan terhadap kontaminasi yang disebabkan oleh feses. Kontaminasi feses dapat masuk melalui oral pada hewan (fecal-oral cross contamination). Kontaminasi ini dapat terjadi pada peralatan yang digunakan seperti tempat pakan dan minum. Langkah pertama tindakan sanitasi adalah untuk menghilangkan bahan organik terutama feses. Bahan organik lain yaitu darah, saliva, sekresi dari saluran pernafasan, dan urin dari hewan yang sakit atau hewan yang mati. Semua peralatan yang digunakan khususnya tempat pakan dan minum harus dibersihkan dan didesinfeksi untuk mencegah kontaminasi (Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

2.2.1.2 Vaksin

Vaksinasi merupakan usaha pemberian kekebalan pada makhluk dengan menggunakan vaksin yang pertahanan kedua dalam upaya mengendalikan dan memberantas wabah penyakit. Vaksin adalah bibit penyakit yang sudah lemahkan atau dimatikan dengan prosedur tertentu.

Karena pada hewan ternak terlebih kambing juga sangat memungkinkan terserang berbagai jenis penyakit, baik yang menular maupun yang tidak menular. Tujuan dari vaksinasi intinya untuk memberikan kekebalan (antibodi) pada ternak sehingga dapat melawan antigen atau mikroorganisme penyebab penyakit. Namun, dalam program vaksinasi perlu memperhatikan hal-hal supaya vaksin yang diberikan memberikan hasil optimal pada ternak.

2.1.1 Penanganan Penyakit

Penanganan penyakit merupakan tindakan yang dilakukan setelah ternak tertular suatu penyakit. Penanganan harus cepat dan tepat karena jika penanganannya terlambat maka penyakit ini dapat menyebabkan kematian pada ternak. Ada juga penerapan penanganan penyakit yaitu :

1. Kembung



Gambar 2. Kembung pada kambing (Medan Ternak, 2020)

Kembung atau juga disebut *bloat* adalah kondisi perut kambing berisi banyak gas yang diakibatkan proses fermentasi yang berjalan cepat dan tidak dapat mengeluarkannya dalam bentuk gas buang. Orisa (2014) menyatakan bahwa Perut kembung disebabkan adanya timbunan gasgas yang berlebihan yang terdapat dalam perut kambing. Akibat tingginya akumulasi gas dalam perut dapat menekan organ dalam tubuh yang lain dan menimbulkan kesakitan. Sehingga kambing pun melakukan pernapasan dengan mulut terbuka akibat frekuensi pernapasan yang tinggi. Cara pengobatannya dengan meminumkan obat masuk angin dari apotik, meminumkan minyak nabati, di minumkan soda, menusuk anus kambing dengan tangkai daun pepaya yang sudah di olesi minyak, kemudian menekan dan memijat agar gas keluar dari perut.

1. Cacingan



Gambar 3. Cacingan pada kambing (cyberextension, 2021)

Orisa (2014) menyatakan bahwa parasit cacing menyerap sari makanan sehingga walaupun kambing makannya banyak tetap saja tubuhnya kurus. Jenis cacing yang bisa menyerang kambing yaitu *haemonchus cocortus*, *Trichuris sp* dan *Oestophagostomum sp* yang kemungkinan besar terdapat pada pakan. Meskipun pemberian obat cacing rutin di berikan setiap enam bulan sekali agar hewan ternak betul-betul terhindar dari cacingan. Pemberian obat cacing dengan *flukicide bolus* produksi sanbe, tiap bolus mengandung *Albendazole* 2.250 mg. Cara pemberian obat cacing dilakukan dengan diminumkan.

2. *Scabies*



Gambar 4. *Scabies* pada kambing (Indrayati, 2017)

Scabies atau kudis adalah salah satu penyakit kulit yang sering menyerang ternak kambing yang disebabkan oleh Tungau *Sarcoptes Scabies* yang ditandai dengan gatal-gatal, kulit mengeropeng, bulu rontok di daerah terinfeksi dan pada stadium lanjut kulit bisa menebal dan berlipat-lipat (Noach, 2013). Penyebabnya adalah *ektoparasit* atau tungau *Sarcoptes scabei*, *Psoroptes communis varovis* dan *Chorioptes ovis*. Biasanya penyakit ini akan menyerang area disekitar telinga dulu, kemudian baru menyebar. Tanda klinis terkena scabies biasanya timbul bercak–bercak merah yang membentuk bisul pada kulit kambing, kemudian kulit yang berbercak akan mulai menebal, mengeras dan bersisik serta gatal. Karena rasa gatal, si kambing akan menggosok–gosokan badannya kedinding kandang yang akan menyebabkan bulunya rontok. Lama kelamaan tubuh si kambing pun akan mulai terlihat kurus karena nafsu makan yang berkurang

serta kekurangan darah.

Cara pengobatannya dengan mencuci kambing terlebih dulu dengan disikat menggunakan sabun antiseptik atau deterjen, kemudian potong pendek bulu tebal diarea yang terluka. Ada juga yang meracik sendiri ramuan tradisional yang terdiri dari Oli bekas, minyak goreng bisa juga minyak kelapa, minyak tanah, garam, kapur barus, kapur ajaib, bawang merah, bawang putih, kunyit dan serbuk belerang di campur rata kemudian di olesi ke bagian yang terluka 2 – 3 hari sekali.

2.2 Mortalitas

Mortalitas adalah ukuran jumlah kematian pada suatu populasi atau jumlah individu dalam populasi yang mati selama periode waktu tertentu. Dalam dunia peternakan mortalitas adalah angka kematian yang menunjukkan jumlah ternak yang mati selama pemeliharaan. Kematian anak, khususnya prasapih yang dapat mencapai 10 – 50%, dan merupakan kerugian yang sangat besar bagi usaha peternakan kambing. Mortalitas adalah tingkat kematian anak kambing sampai disapih (Sudewo, 2012).

2.1.2 Mortalitas Anak Kambing Sebelum disapih

Kambing anak sebelum disapih terhadap penyakit dan kematian karena sistem kekebalan tubuh yang belum sepenuhnya berkembang. Penyebab kematiannya adalah diare, pneumonia, dan parasit internal. Tingkat mortalitas kambing anak bisa mencapai 10-20% sebelum disapih.

2.2.2 Mortalitas Anak Kambing Sesudah disapih

Kambing anak sesudah disapih mengakibatkan stress dari induk meningkatkan risiko penyakit pada kambing anak. Tingkat mortalitas biasanya tertinggi 1-2 minggu setelah penyapihan karena tekanan adaptasi. Setelah itu, mortalitas kambing anak umumnya menurun drastis menjadi 3-5%.

2.2.3 Mortalitas Kambing Dewasa Jantan

Penyebab kematian pada kambing dewasa jantan mengakibatkan kecelakaan, persaingan antar jantan dan perilaku agresif juga cedera. Tingkat kematian lebih tinggi daripada kambing betina, sekitar 5-10% per tahun.

2.2.4 Mortalitas Kambing Dewasa Betina

Penyebab kematian kambing dewasa betina adalah penyakit melahirkan, pemangsa dan faktor lingkungan stress. Tingkat kematian biasanya rendah pada domba betina muda yang sehat sekitar 2-5% per tahun. Tingkat kematian meningkat pada kambing betina tua (>5 tahun), mencapai 10-20% per tahun.

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1 Waktu dan Lokasi kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) rencananya dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2024 dengan total 30 hari. Bertempat di PT. Gombekk Boer Indonesia, Desa Resapombo Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah pemilik dan karyawan dari Peternakan PT. Gombekk Boer Indonesia dengan populasi kurang lebih 200 ekor kambing boer.

3.3 Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan untuk memperoleh data dalam pelaksanaan PKL dengan melalui

1. Pengamatan (*Observasi*) : metode observasi dilakukan secara rutin dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara langsung kondisi lingkungan di PT.Gombekk Boer Indonesia dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang manajemen kesehatan kambing yang meliputi dari pencegahan antara lain *biosecurity*, sanitasi kandang, isolasi, dan vaksinasi.
2. Partisipasi : pengumpulan data dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang berlangsung sesuai peraturan pemilik peternak meliputi penanganan kambing boer yang sakit, mati dan sehat.

3. Wawancara (*interview*) : mengadakan wawancara atau diskusi terbuka guna menambah pengetahuan dan informasi dari setiap pertanyaan dan jawaban yang dilontarkan, terutama mengenai manajemen kesehatan domba di PT. Gombekk Boer Indonesia. Dengan beberapa pertanyaan yang meliputi:
 1. Bagaimana sejarah perusahaan tersebut ?
 2. Penyakit apa saja yang sering menyerang pada kambing boer dan bagaimana penanganannya?
 3. Apa jenis vaksinasi yang diberikan pada kambing boer dan bagaimana jadwalnya?
 4. Apa strategi utama yang diterapkan untuk mencegah penyakit pada kambing boer ?
4. Studi Pustaka : pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data yang tersedia berupa: buku, jurnal, arsip dan lain sebagainya.
5. Dokumentasi: pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai kegiatan, sarana dan prasarana ditempat PKL meliputi: kambing yang sehat, kambing yang sakit, dan penanganan kambing sakit.

3.4 Analisis Hasil Kegiatan

PKL dilaksanakan dengan cara mahasiswa ikut serta secara aktif selama satu bulan sesuai aturan yang diberlakukan pemilik peternak. Data yang diperoleh melalui pelaksanaan PKL akan dianalisis dan

Dibahas dengan cara menguraikan data yang diperoleh dan membandingkan dengan literatur.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi dan Sejarah PT. Gombekk Boer Indonesia

PT. Gombekk Boer Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan Kambing Boer. Berkantor pusat di Nirwana Sunter Asri III, JL. Sunter Permai Raya Blok J1 No. 1, Jakarta. Peternakan ini memulai usaha budidaya Kambing Boer dan Crossboer dari tahun 2015 dengan 2 cabang peternakan yaitu : cabang pertama berada di Pekanbaru Riau dan cabang kedua berada di Blitar Jawa Timur. Peternakan yang ada di Pekanbaru berfokus kepada Breeding Crossboer dan Purebred, sedangkan peternakan yang berada di Blitar berfokus untuk kemitraan dengan Kelompok Tani dan Gapoktan untuk mencetak Crossboer F1 lebih dari 2.000 ekor indukan PE dan Jawa Randu milik para peternak Blitar yang bermitra untuk mencetak turunan Crossboer F1 dengan berkualitas super.

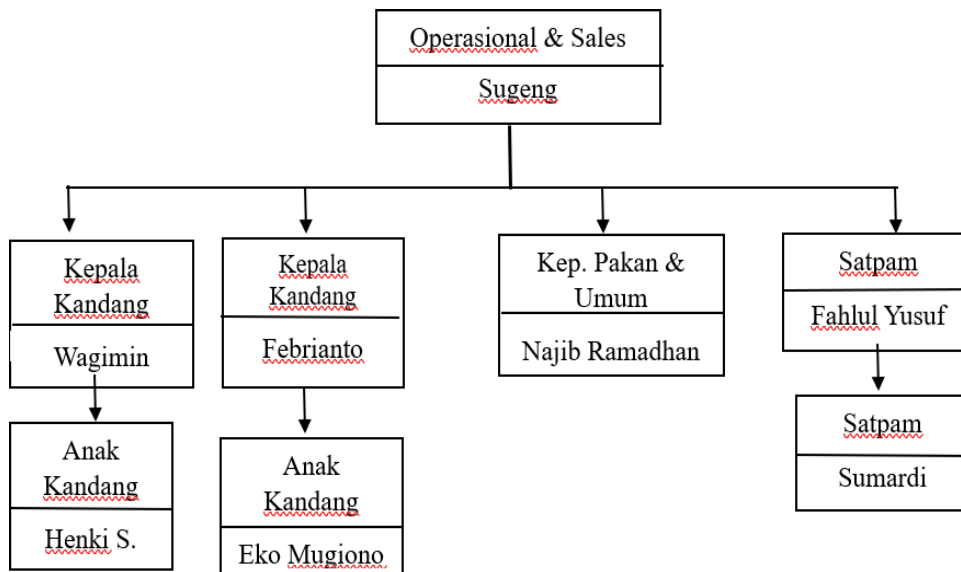
Sedangkan alamat peternakan berada di Dusun Resapombo Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Desa ini terdiri 6 dusun, 62 rukun tetangga, dan 19 rukun warga. Dengan jumlah penduduk 7.838 jiwa (2010), dan memiliki luas wilayah 1.249.556 Ha. Secara geografis desa Resapombo terletak pada posisi 7°21'-7°31'LS dan 110°10'-111°40' BT. Topografi desa ini berupa daratan tinggi dengan ketinggian sekitar 600 m diatas permukaan air laut (2016). Adapun rata-rata suhu harian pada lokasi PKL adalah $(25.33 \pm 2.71) ^\circ\text{C}$ dan kelembaban udara $(81 \pm 10.1)\%$. Suhu udara di Desa Resapombo cocok untuk peternakan Kambing Boer dapat hidup pada suhu lingkungan yang ekstrim,

mulai dari **suhu** sangat (-25⁰C) hingga sangat panas (43⁰C) dan mudah beradaptasi terhadap perubahan suhu lingkungan. (Syawal, 2010)

Untuk meningkatkan mutu genetik produksi Kambing Boer yang dimiliki. Maka pada tahun 2018 dan 2019 di farm Blitar mengimpor Kambing Boer jantan *fullblood* dari Australia sebanyak 100 ekor.

4.1.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan tugas operasional untuk mencapai suatu tujuan. Struktur organisasi dalam PT. Gombekk Boer Indonesia Farm Blitar sendiri dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Gombekk Boer Indonesia

4.1.2 Tabel Populasi Ternak Pada Saat PKL

Hasil dari kegiatan Praktek Lapang Kerja di PT. Gombekk Boer Indonesia Farm Blitar diperoleh data populasi 415 ekor. Jumlah populasi ternak Kambing Boer di PT. Gombekk Boer Indonesia Farm Blitar yang digunakan penelitian dalam Praktek Kerja Lapang dengan jumlah 187 ekor yang tercantum pada table di bawah ini:

Tabel 2. Populasi Ternak Kambing Boer Indonesia Farm Blitar

No.	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Jenis Kelamin	
			Jantan	Betina
1.	Pejantan (> 2 tahun)	19	19	
2.	Induk (1-3 tahun)	75		75
3.	Anak sebelum sapih (1-3 tahun)	37	18	19
4.	Anak lepas sapih (5 bulan)	56	18	38
	Total	187 ekor		

4.2 Manajemen Kesehatan

Manajemen kesehatan di PT. Gombekk Boer Indonesia Farm Blitar pengamatan kondisi dan kesehatan ternak dilakukan setiap hari oleh anak kandang adalah meliputi nafsu makan, kondisi ternak, dan kebersihan kandang. Pengamatan terhadap kondisi ternak tersebut sesuai dengan pertanyaan Zulfanita (2017) bahwa dalam melakukan pemeriksaan kesehatan ternak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti nafsu makan, kondisi area sekitar (pengamatan feses, urin, ada tidaknya darah), mengamati kondisi ternak (hidung, kejernihan mata dan bulu ternak), mengamati cara ternak berdiri dan bergerak, jalan normal atau pincang, ada tidaknya luka dan pembengkakan.

4.2.1 Pencegahan Penyakit

Program pencegahan penyakit di PT. Gombekk Boer Indonesia Farm Blitar yang dilakukan dengan konsep *biosecurity* dan vaksinasi. Dalam kegiatan ini dibudidaya peternakan dapat dirancang untuk mencegah penyakit yang masuk ke dalam ternak maupun menyebar diluar ternak. Hal tersebut sudah sesuai dengan pendapat (Zulkarnain, 2015) bahwa pencegahan penyakit ini didalam peternakan akan mengurangi resiko penyebaran penyakit yang mengancam industri tersebut.

4.2.1.1 Biosecurity

Melihat dari tujuan *biosecurity*, sebagian komponen sudah di terapkan seperti isolasi, kontrol lalu lintas, dan sanitasi. Dalam kegiatan budidaya , *biosecurity* merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk melindungi serangan pada ternak dan mencegah penyebaran penyakit. Tetapi saat ini telah diterapkan pada berbagai jenis peternakan sebagai upaya praktis untuk mencegah masuknya organisme penyebab penyakit (patogen) dari luar ke dalam peternakan (Mursidin, 2018).

1. Isolasi

Tindakan isolasi yang di lakukan di PT. Gombekk Boer Indonesia adalah dengan memisahkan ternak berdasarkan kelompok umur dan kelompok produksi, memisahkan sebagian ternak yang sudah terjangkit penyakit pada kandang tertentu. Tindakan isolasi tersebut sudah sesuai

dengan seperti yang di laporkan Aprilinda dkk (2016) bahwa kandang kambing di sekat untuk memisahkan kelompok kambing berdasarkan jenis kelamin dan umur serta kondisi kambing.

2. Kontrol lalulintas

Tindakan kontrol lalulintas di PT. Gombekk Boer Indonesia adalah dengan memantau dan memastikan kondisi ternak yang dibawa keluar masuk area peternakan betul-betul dalam kondisi sehat. Biasanya tindakan seperti ini di lakukan sebelum hewan ternak diantar ke lokasi peternakan mitra maupun sebaliknya. Dan jika terkena penyakit ternak dibawa dikandang karantina selama $\pm$ 3 minggu. Tindakan kontrol lalulintas tersebut belum sesuai dengan pertanyaan Mapanganro (2018) bahwa pengendalian lalulintas di upayakan untuk men-screening orang, alat, barang dan hewan lain agar kegiatan lalulintas yang dilakukan tidak menyebabkan masuknya pantogen ke dalam farm.

3. Sanitasi

Tindakan sanitasi di PT. Gombekk Boer Indonesia dilakukan setiap hari. Sanitasi dilakukan dengan cara membersihkan lingkungan kandang meliputi :

- Membersihkan sela-sela lantai kandang setiap hari pagi dan sore.
- Membersihkan tempat pakan dan minum setiap hari pagi dan sore.

- Membersihkan sisa-sisa pakan setiap hari pagi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewi (2012) bahwa tindakan sanitasi wajib dilakukan dalam sebuah peternakan, tujuannya untuk mengurangi jumlah kontaminasi bakteri, cara dapat dilakukan yaitu dengan selalu menjaga kebersihan perlengkapan kandang agar tetap steril.

4. Kontrol Kesehatan

Tindakan kontrol kesehatan di PT. Gombekk Boer Indonesia penting dilakukan secara rutin untuk memastikan kesehatan ternak. Hal ini pemeriksaan seperti kondisi fisik dan pencegahan penyakit. Tindakan ini belum sesuai dengan pendapat Ari (2023) menyatakan bahwa kontrol kesehatan sebaiknya dilakukan setiap hari yang bertujuan untuk memantau kesehatan ternak dan mengetahui ada tidaknya abnormalitas pada ternak tersebut.

4.2.1.2 Vaksin

Tindakan vaksinasi di PT. Gombekk Boer Indonesia pada kambing vaksinasi dilakukan menggunakan PMK dengan dosis 0,3 ml dengan jumlah ekor $\pm$ 300 ekor dengan umur 10 bulan. Ternak yang tanpa divaksin karena mengalami risiko penyakit yang tertentu. Tindakan vaksin tersebut sesuai dengan tujuan vaksin yang untuk memberikan kekebalan (antibodi) pada ternak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arzt dkk, (2017) bahwa vaksinasi akan menginduksi imunitas atau kekebalan dalam tubuh kambing terhadap virus PMK, sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit. Prosedur vaksinasi di PT. Gombekk Boer Indonesia tidak dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Susi, (2023) bahwa untuk melakukan vaksinasi terhadap ternak dapat dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu sehingga untuk memastikan kesehatan ternak.



Gambar 5. Vaksin Kambing Boer

4.2.1.3 Pemberian Vitamin

Tindakan pemberian vitamin di PT. Gombekk Boer Indonesia dilakukan tiga bulan sekali, tetapi juga bersifat kondisional jika terdapat kambing yang sakit atau lemas maka akan diberikan suntikan vitamin. Hal ini sesuai dengan pendapat Aldi, (2016) bahwa pemberian vitamin dilakukan 3 bulan sekali dapat memperbaiki proses pencernaan. Vitamin yang digunakan B-Sanplex yang merupakan larutan injeksi yang berisi vitamin B1, B2, B6, B12 Nicotinamide. Pemberian vitamin dilakukan dengan cara suntik injeksi. Dalam hal ini sesuai dengan pertanyaan Aldi, (2016) bahwa vitamin B-Sanplex bermanfaat memperbaiki metabolisme tubuh dan memperbaiki gangguan pencernaan.

4.2.1.4 Penanganan Penyakit

Penanganan penyakit di PT. Gombeek Boer Indonesia diterapkan dengan baik. Pengamatan terhadap kondisi ternak yang nafsu pakannya berkurang dapat dilakukan dengan setiap hari. Apabila terhadap ternak yang terindikasi dapat dilakukan pemeriksaan seperti memantau ternak setiap hari jika menderita penyakit maka akan langsung ditangani dengan obat-obatan yang sesuai. Upaya untuk mengatasi masalah demikian adalah penanganan penyakit sesuai dengan jenis penyakit. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa penyakit yang sering menyerang di PT. Gombekk Boer Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Cacingan

Penyakit cacingan yang di derita oleh ternak pernah terjadi di PT. Gombekk Boer Indonesia. Ternak yang terjangkit penyakit dengan jumlah 5 ekor. Ternak yang terkena penyakit cacingan karena beberapa faktor yaitu konsumsi pakan, kurangnya kebersihan lingkungan. Meskipun begitu pemberian obat cacing rutin di berikan setiap enam bulan sekali agar hewan ternak betul-betul terhindar dari cacingan. Pemberian obat cacing dengan *flukicide bolus* produksi sanbe, tiap bolus mengandung *Albendazole* 2.250 mg, untuk memberantas infestasi cacing pada sapi, domba, kambing dan kuda. Cara pemberian obat cacing dilakukan dengan diminumkan. Tindakan ini sudah sesuai dengan pernyataan Ermiwati (2018) bahwa dari tingkat persentasenya, *albendazole* ini bisa dikatakan

lebih efektif dari *closantel*.



Gambar 6. Kambing Boer Cacingan

2. *Scabies*

Penyakit *Scabies* atau kudis sangat umum terjadi di PT. Gombek Boer Indonesia. Ternak yang terkena penyakit *scabies* dengan jumlah 2 ekor. Hal tersebut bisa terjadi karena anak kandang kurang memerhatikan kebersihan kandang. Penanganan yaitu apabila masih ringan yaitu cukup dengan di semprot *gusanex*, kandungan di dalamnya 1% *dichlofenthion*, setiap pagi dan sore agar luka luar cepat kering sehingga tidak di hinggap lalat, apabila sudah parah maka harus di mandikan dengan insektisida *pastac* dan setelah kering di olesi dengan oli bekas dan setelah dimandikan dimasukkan kedalam kandang karantina sampai betul-betul sembuh. Tindakan yang di lakukan sebagian sudah sesuai dengan pernyataan Kotimah (2020) bahwa kandungan 1% *dichlofenthion* memiliki beberapa manfaat yaitu kemampuan insektisida dan larvasida, mengandung antiseptik untuk meningkatkan penyembuhan, dan mampu mengusir lalat.



Gambar 7. Kambing Boer *Scabies*

4.3 Mortalitas

Mortalitas atau ukuran jumlah kematian di PT. Gombekk Boer Indonesia pada saat PKL hasil 1%. Dengan hasil 1% ini disebabkan karena ternak yang mati bisa berpengaruh dengan cuaca di tempat. Dengan demikian prosentase tingkat mortalitasnya terhitung kecil, hal ini sesuai dengan pertanyaan dari (Sudewo, 2012) bahwa kematian kambing yang dapat mencapai 10 – 50% yang merupakan kerugian yang sangat besar bagi usaha peternakan kambing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Manajemen kesehatan di PT. Gombekk Boer Indonesia Farm Blitar sudah terpenuhi dengan sistem kesehatan kambing yang seperti : *biosecurity*, kontrol lalulintas, pemberian vitamin dan isolasi. Dalam kesimpulan ini perusahaan telah menerapkan berbagai praktek untuk memastikan bahwa hewan ternak tetap sehat dan produktif.

5.2 Saran

Manajemen kesehatan di PT. Gombekk Boer Indonesia Farm Blitar saran yang diperlukan :

1. Kontrol kesehatan kambing yang perlu dilakukan setiap hari.
2. Kebersihan kandang meliputi pembersihan lorong kandang.
3. Vaksinasi harus dilakukan dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. 2017. *Manajemen Kesehatan Dalam Usaha Ternak Kambing*. Lokakarya Nasional Kambing Potong. Volume 4 Nomor 79.
- Cyberextension. 2021. *Penyakit Mencret Krna Cacing Pada Kambing*. Retrieved from cyberextension: <http://cybex.pertanian.go.id/>
- Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah. 2019. *Pentingnya Penerapan Biosecurity Di Sebuah Peternakan*. Retrieved from Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah: <https://disnakkeswan.jatengprov.go.id/>
- Helmy, S. 2017. *Ayo Beternak Kambing Boerka*. Retrieved from Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh: <https://nad.litbang.pertanian.go.id/>**
- Indrayati. 2017. *Penanganan Penyakit Scabies Pada Kambing Kacang*. Retrieved from Blog Giono Krisnandi: <https://karyadrh.blogspot.com/>
- Medan Ternak. 2020. *2 Penyebab Utama Penyakit Kembung Pada Kambing*. Retrieved from Medan Ternak: <https://medanternak.com/>
- Mursidin. 2018. *Evaluasi Biosecurity Terhadap Kelengkapan Rumah Potong Hewan. Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. Volume 4 Nomor 50-59.
- Nurzamin, A., Nurrohmah, R. A., dan Munawar, J. A. 2022. *Buku Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian RI.
- Noach, F. P. 2013. *Fuzzy Expert System. Jurnal Eltek*. Vol 11 No 02, Oktober 2013 **ISSN 1693-4024. 56-57.**
- Orisa, M. 2014. *Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Kambing. Jurnal Eeccis* Vol. 8 Nomor 2.

Soedjana. 2011. *Peningkatan Konsumsi Daging Ruminansia Kecil dalam Rangka Diversifikasi Pangan 2011*, 17-26.

Sudewo, A. A. 2012. *Produktivitas Kambing Peranakan Etawah Berdasarkan Litter*. Prosiding Seminar Nasional, 2.

Syawal, M. 2010. *Karakteristik Morvologi Dan Produksi*. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2010, Volume 4, 617-618.

Zulfanita. 2017. *Manajemen Kesehatan Ternak*. Surya Abdimas 2017 (1), 38-44.

Lampiran 1. Sanitasi di PT. Gombeek Boer Indonesia

Aktivitas Biosecurity	Deskripsi Aktivitas	Frekuensi Aktivitas
Pemantauan Kesehatan	Melakukan rutin setiap hari	Dilakukan setiap hari baik pagi maupun sore.
Karantina	Isolasi anakan redboer yang terjangkit penyakit menular dan ternak yang baru datang	Isolasi dilakukan setiap hari.
Vaksinasi	Dilakukan semua ternak mulai umur 10 bulan keatas	Dilakukan sebulan sekali.
Pemberian Vitamin	Pemberian vitamin pada ternak yang nafsu makannya berkurang.	Dilakukan setiap pagi maupun sore.

Lampiran 3. Vaksinasi di PT. Gombeek Boer Indonesia

Lampiran 2. Sanitasi di PT. Gombeek Boer Indonesia

Aktivitas Sanitasi	Deskripsi Sanitasi	Hasil Pemantauan	Frekuensi Pemantuan
Pembersihan Kandang	• Menyapu sela- sela lantai kandang • Membersihkan tempat pakan dan minum • Membersihkan saluran irigasi	Kandang bersih	Dilakukan setiap hari pagi maupun sore.
Pembersihan Ternak	Memandikan Kambing	Kambing bersih	Dilakukan setiap bulan sekali.

Lampiran 3. Vaksinasi di PT. Gombeek Boer Indonesia

Tanggal	Umur	Jenis Vaksin	Dosis	Cara Pemberian	Jumlah (ekor)
30 - januari- 2024	10 bulan	PMK	0,3 ml	- Injeksi bagian paha	+ - 300 ekor

Lampiran 4. Suhu dan Kelembaban harian di lokasi PKL

Hari Ke-	Suhu ($^{\circ}\text{C}$)			Kelembaban (%)		
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore
1.	26	28,2	24,9	85	79	89
2.	23	27,1	24,2	87	76	89
3.	23,1	24,8	23,3	79	67	89
4.	22,6	29,3	23,8	71	67	92
5.	23,3	28,3	24	67	66	89
6.	22,4	26,6	24,2	80	75	92
7.	22,3	29	24,2	66	64	85
8.	22,7	26,4	23,3	76	75	94
9.	22,6	25,6	22,4	73	86	94
10.	22,1	27,6	23,2	71	66	93
11.	22,1	23,6	21,9	93	91	94
12.	24,7	29,3	24	70	67	87
13.	24	24,6	23,3	95	90	94
14.	21	31	24,2	97	69	93
15.	26,8	23,6	22,7	68	87	90
16.	24	25	22,3	74	86	95
17.	24,7	26,4	22,4	81	77	93
18.	27,2	26,2	23,3	72	88	95
19.	25,1	25,5	24,1	86	90	92
20.	24,8	27	23,3	78	76	95
21.	22,7	25,6	23,3	96	89	93
22.	25,2	27,3	23,7	87	73	86
23.	23,1	28,2	23,1	88	70	85
24.	24,4	29,2	23,7	73	82	90
25.	23,3	28,1	23,5	68	61	90
26.	19,8	24,6	26,6	89	69	69
27.	28,3	25,7	24,4	70	82	93
28.	26	27,8	25,1	69	71	74
29.	26,9	28,9	23,2	74	72	94
30.	24,7	27,6	25,1	77	67	88
Rata-rata	25.33			81		
Standar Deviasi	2.71			10.1		

Lampiran 5. Data Mortalitas di PT. Gombek Boer Indonesia

Hari Ke	Keadaan Fisiologi	Betina	Pejantan
10	Induk	2	
16	Anak sebelum sapih	4	
18	Pejantan dewasa		1
	Total	Mortalitas = 7	

% Mortalitas Induk	$\frac{2}{415} \times 100\% = 0,48 \%$
% Mortalitas Anak sebelum sapih	$\frac{4}{415} \times 100\% = 0,96\%$
% Mortalitas Pejantan dewasa	$\frac{1}{415} \times 100\% = 0,24\%$
Total Prosentase Mortalitas	1,68 %

Lampiran 6. Gambar Kegiatan PKL



DATA PRIBADI

1. Nama : Ismatul Uthma
2. NIM : 21103310047
3. Fakultas : Pertanian dan Peternakan
4. Prodi : Ilmu Ternak
5. Universitas : Universitas Islam Balitar
6. Tanggal lahir : 19 September 2002
7. Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jln. Arumdaluh Desa Jeblog rt/03 rw/04 Kecamatan Talun

Ka